

**KONTEKSTUALISASI HADIS LARANGAN BERPAKAIAN
MENYERUPAI LAWAN JENIS TERHADAP KONSEP BERPAKAIAN ERA
KONTEMPORER: PERSPEKTIF FAZLURRAHMAN**



Oleh:

Manahara Alamsyah Lubis

NIM: 22205032044

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)

**YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis Terhadap Konsep Berpakaian Era Kontemporer: Perspektif Fazlur Rahman

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MANAHARA ALAMSYAH LUBIS, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032044
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67933e90cfaef



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 679317ffebd01



Penguji II

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 679338d7cd272



Yogyakarta, 21 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67935983e94f7

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Manahara Alamsyah Lubis
NIM : 22205032044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Manahara Alamsyah Lubis
NIM: 22205032044

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONTEKSTUALISASI HADIS LARANGAN BERPAKAIAN MENYERUPAI LAWAN JENIS
TERHADAP KONSEP BERPAKAIAN ERA KONTEMPORER: PERPSEKTIF
FAZLURRAHMAN**

Yang ditulis oleh:

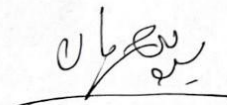
Nama	: Manahara Alamsyah Lubis, S. Ag
NIM	: 22205032044
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir (IAT)
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka Memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 197104231999031001

ABSTRAK

Fenomena berpakaian di era kontemporer memiliki perkembangan yang sangat signifikan. Sehingga banyak sekali muncul berbagai macam pakaian yang terkesan menentang batas-batas stereotip gender yang kaku seperti pakaian unisex dan androgini. Dalam hal ini hadis sebagai pedoman memberikan ruang batasan terhadap fenomena tersebut. Disebutkan dalam narasinya, bahwa Nabi saw melaknat laki-laki yang berpakaian menyerupai perempuan begitu juga sebaliknya. Narasi ini kemudian diterjemahkan secara tekstual oleh sekelompok ulama yang berpandangan bahwa fenomena berpakaian di era kontemporer ini merupakan suatu kesalahan dan harus dihindari. Tentu saja pandangan ini memiliki sedikit banyak perdebatan sehingga menarik untuk dikaji, karena tentu sudah tidak relevan jika hanya mengandalkan pandangan tekstual saja untuk menghadapi tren isu globalisasi terutama dalam hal berpakaian di era kontemporer saat ini. Berkenaan dengan hal inilah kemudian penulis merasa perlu melakukan kajian untuk memahami bagaimana hadis tersebut dapat relevan dan digunakan untuk saat ini dalam penelitian tesis yang berjudul *“Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis: Perspektif Fazlur Rahman”*.

Penelitian ini mengkaji kontekstualisasi hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dalam kaitannya dengan konsep berpakaian di era kontemporer, dengan menggunakan perspektif teori *double movement* Fazlur Rahman. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami relevansi hadis tersebut dalam konteks kehidupan sosial saat ini, di mana konsep berpakaian telah berkembang menjadi lebih fleksibel, dengan adanya tren pakaian unisex dan androgini yang menyebar di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis diterapkan dalam konteks sosial modern yang menuntut kebebasan ekspresi diri dalam berpenampilan, serta bagaimana teori *double movement* Rahman dapat memberikan pemahaman baru terhadap nilai moral yang terkandung dalam hadis tersebut. Gerakan pertama dalam penelitian ini membahas makna historis dan moral dari hadis tersebut. Secara historis, pada zaman pra-Islam konsep berpakaian sesuai dengan fungsional. Namun, setelah Islam datang mulai ada pergeseran konsep berpakaian pada masyarakat saat itu dari yang awalnya fungsional menjadi fungsionalisme yang ditempa oleh ideologi. Redaksi hadis tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis pada dasarnya tidak bersinggungan langsung dengan pakaian, akan tetapi lebih menitikberatkan pada substansi perilaku dan tingkah laku. Sehingga ideal moral yang dapat ditemukan pada gerakan pertama ialah. *Menjaga kejelasan peran dan identitas gender*. Sedangkan gerakan kedua menghubungkannya dengan fenomena pakaian kontemporer yang sering kali mengaburkan batasan identitas gender.

Penelitian ini menyimpulkan konsep pakaian unisex dan androgini dalam tren modern tidak harus dilihat sebagai ancaman terhadap nilai Islam. Sebaliknya, tren ini bisa menjadi bentuk adaptasi budaya yang tetap sejalan dengan ajaran Islam jika digunakan dengan niat yang benar. Islam tidak pernah menetapkan bentuk pakaian tertentu yang menjadi keharusan, kecuali batasan aurat dan kesopanan.

Oleh karena itu, tren modern seperti pakaian unisex dan androgini dapat dianggap sebagai perkembangan budaya selama tidak melanggar prinsip-prinsip dasar agama.

Kata Kunci: Hadis, Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis, Teori Double Movement, Fazlur Rahman



ABSTRACT

The phenomenon of dress in the contemporary era has a very significant development. So that there are many kinds of clothing that seem to defy the boundaries of rigid gender stereotypes such as unisex clothing and androgyni. In this case, the hadith as a guideline provides a limitation space for this phenomenon. It is mentioned in the narration that the Prophet cursed men who dress like women and vice versa. This narrative is then interpreted textually by a group of scholars who are of the view that the phenomenon of dressing in this contemporary era is a mistake and should be avoided. Of course, this view has a bit much debate so it is interesting to study, because of course it is irrelevant if it only relies on textual views to deal with the trend of globalization issues, especially in terms of dressing in the contemporary era. In this regard, the author feels the need to conduct a study to understand how the hadith can be relevant and used today in a thesis research entitled “Contextualization of Hadith on the Prohibition of Dressing to Resemble the Opposite Sex: Fazlur Rahman's Perspective”.

This research examines the contextualization of the Hadith on the prohibition of dressing like the opposite sex in relation to the concept of dress in the contemporary era, using the perspective of Fazlur Rahman's double movement theory. The main focus of this research is to understand the relevance of the hadith in the context of today's social life, where the concept of dressing has evolved to become more flexible, with the trend of unisex and androgynous clothing spreading among the public. This study aims to analyze how the hadith about the prohibition of dressing like the opposite sex is applied in the modern social context that demands freedom of self-expression in appearance, and how Rahman's double movement theory can provide a new understanding of the moral values contained in the hadith. The first movement in this study discusses the historical and moral meaning of the hadith. Historically, in pre-Islamic times the concept of dressing was functional. However, after Islam came there began to be a shift in the concept of dressing in society at that time from functional to functionalism forged by ideology. So the moral ideals that can be found in the first movement are; 1) Maintain a clear gender identity, 2) Avoiding misleading gender ambiguity, 3) Avoiding behavior that can damage personal and collective dignity. While the second movement relates it to the phenomenon of contemporary clothing that often blurs the boundaries of gender identity. This research concludes that the concept of unisex and androgynous clothing in modern trends should not be seen as a threat to Islamic values. Instead, these trends can be a form of cultural adaptation that remains in line with Islamic teachings if used with the right intentions. Islam has never prescribed a particular form of clothing that is mandatory, except for the limits of aurat and modesty. Therefore, modern trends such as unisex and androgynous clothing can be considered as cultural developments as long as they do not violate the basic principles of religion.

Keywords: *Hadith, Prohibition of Dressing Like The Opposite Sex, double movement theory, Fazlur Rahman.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilam- bangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'addid
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة ditulis Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	dammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

- G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasulullah SAW. rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul **“Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis: Perspektif Fazlur Rahman”**.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus kedua orang tua penulis bapak Sahri Wardana Lubis dan ibu Yulimar yang telah mendidik, mengasuh serta mendoakan penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriah maupun bathiniah sampai saat ini. Semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya kepada beliau. Kemudian dengan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., P.hd selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Kaprodi dan Sekprodi Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku pembimbing yang sangat banyak memberikan motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini.

5. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., yang merupakan Dosen Penasehat Akademik penulis.
6. Dosen-dosen penulis selama menempuh studi S2: bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag., ibu Dr. Zunly Nadia, M.A., bapak Dr. Ja'far Assagaf, M.A., dan bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, M.Ag., yang telah memberi ilmu dan wawasan baru bagi penulis.
7. Semua saudara-saudari penulis yang tersayang Nanda Yuliandara Lubis, ST, Alpandi Wardana Lubis, A.Md, Atiqah Nuri Sahputri Lubis, Mahyudin, S.E, dan Della Yuliana Ningsih, A.Md., yang telah memberikan bantuan berupa doa dan semangat sejak awal melaksanakan studi sampai selesai penulisan skripsi ini.
8. Tasya Hervani selaku penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan energi positif dan dukungan terbaik selama penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Hadis angkatan 2023 yang telah senantiasi menemani dalam segala suasana, terima kasih telah menjadi teman berjuang dan berdiskusi selama menempuh studi di Yogyakarta.
10. Rekan-rekan penghuni kos seperti Congpang, Aulul Azmi, Fachruli, Harrie, Abdi, Bayu, dan lainnya yang selalu berbagi kebahagiaan bersama sehingga penulis menikmati dalam menulis tesis ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia kesehatan atas kesediaannya membantu penulis. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali ucapan terima kasih yang tiada batas.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penulis harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penulisan-

penulisan berikutnya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi.

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Penulis



Manahara Alamsyah Lubis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II PEMIKIRAN HADIS FAZLUR RAHMAN DAN <i>DOUBLE MOVEMENT</i>	21
A. Biografi Intelektual Fazlur Rahman	21
B. Peta Perkembangan Pemikiran Fazlur Rahman.....	26
1. Fase Awal (Tahun 1950-an)	26

2.	Fase Pertengahan (Tahun 1960-an).....	27
3.	Fase Akhir (Tahun 1970-an)	28
C.	Hadis dan Sunnah Perspektif Fazlur Rahman	30
1.	Perkembangan Hadis Secara Informal.....	38
2.	Perkembangan Hadis Secara Semi-Formal.....	38
3.	Perkembangan Hadis Secara Formal	39
D.	<i>Double Movement Theory</i> (Teori Gerakan Ganda)	40
BAB III	HADIS-HADIS TENTANG LARANGAN BERPAKAIAN MENYERUPAI LAWAN JENIS	47
A.	Redaksi Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis.....	47
1.	Hadis Riwayat Bukhari No. 5885 dengan Term <i>Mutasyabbihin</i> atau <i>Mutasyabbihat</i>	49
2.	Hadis Riwayat Bukhari No. 5886 dengan Term <i>Mukhannats</i> atau <i>Mutarajjilat</i>	50
3.	Hadis Riwayat Abu Daud No. 8309.....	51
B.	Penjelasan Hadis dan Komentator	52
1.	Hadis Riwayat Bukhari, No. 5885	52
2.	Hadis Riwayat Bukhari, No. 5886	58
3.	Hadis Riwayat Abu Daud, No. 4098.....	65
BAB IV	KONTEKSTUALISASI HADIS LARANGAN BERPAKAIAN MENYERUPAI LAWAN JENIS PERSPEKTIF <i>DOUBLE MOVEMENT</i> FAZLUR RAHMAN	69
A.	Gerakan Pertama: Analisis Historis Terhadap Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis.....	69
1.	Asbabul Wurud Mikro: Latar Belakang Munculnya Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis	69
2.	Asbabul Wurud Makro: Evolusi Konsep Berpakaian	71
B.	Makna Tekstual Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis	82
C.	Ideal Moral Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis.....	87
D.	Gerakan Kedua: Memahami Konsep Berpakaian Kontemporer	90
1.	Konsep Pakaian Era Kontemporer.....	90
2.	Bentuk-Bentuk Pakaian Era Kontemporer.....	97

3. Batasan dalam Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis.....	105
4. Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis	110
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bentuk Pakaian <i>Zeira</i> atau <i>Izar</i>	72
Gambar 4.2 Ilustrasi <i>Thawb</i> dari Palestina	79
Gambar 4.3 Seorang wanita memakai <i>Jallaba</i> Maroko	79
Gambar 4.4 Contoh dari pakaian <i>Androgini</i>	100
Gambar 4.5 Contoh dari pakaian <i>Unisex</i>	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep berpakaian telah diatur sedemikian rupa dalam Islam, salah satunya ialah yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari.¹

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

“Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki” (HR. Bukhari)

Dalam narasinya, Nabi saw mengatakan bahwa Allah swt memberikan laknat bagi laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki.

Konteks dari hadis ini tidak hanya menyorot kepada perilaku-perilaku yang menyerupai lawan jenis saja, melainkan juga menyorot dalam aspek berpakaian.²

Larangan ini mencerminkan bagaimana upaya agama Islam dalam menjaga dan menetapkan batasan-batasan terhadap gender dan peran sosial. Namun, narasi hadis tersebut dipahami secara tekstual oleh para ulama, misalnya dalam berpakaian, celana panjang merupakan pakaian yang hanya boleh digunakan oleh para lelaki dan dilarang keras digunakan oleh para wanita walau di depan mahramnya sekalipun, karena dapat menyebabkan para wanita menyerupai lawan jenis, yaitu laki-laki.³ Begitu juga pendapat lainnya yang mengatakan bahwa, meskipun celana tersebut lebar dan besar tetap tidak diperbolehkan karena dikhawatirkan akan

¹ Lihat dalam Muhammad bin Ismail Abu ‘Abd Allah Al-Bukhari, *Al-Jami’ Ash-Shahih*, 7th ed. (Beirut: Dar Thuq An-Najah, n.d.), no. 5885, 159.

² Ibnu Hajar, *Syarah Fathul Bari Terjemahan Amiruddin* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 733.

³ Abdullah bin Jibrin, *Nukhbah Minal Fatawa An-Nisaiyah*, vol. 4 (Riyadh, 2017), 12–13.

masuk ke dalam golongan mereka yang dilaknat karena menyerupai lawan jenis, karena celana merupakan pakaian kaum pria.⁴ Adapun menurut Syaikh Abdul Razzaq Afifi rahimahullah berkata: "*Jika seorang wanita memakai celana panjang dan di atasnya pakaian yang panjang, maka itu tidak termasuk menyerupai laki-laki selama celana tersebut dipakai di bawah pakaiannya.*"⁵ Narasi-narasi hadis dan komentar para ulama yang melarang tersebut tentunya tidak sejalan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Komentar para ulama tersebut cenderung bersifat tekstual yang berakibat pada penjelasan yang kaku, sehingga pemaknaan secara kontekstual diperlukan dalam penelitian ini.

Di era kontemporer, gaya berpakaian telah mengalami transformasi besar yang dipengaruhi oleh globalisasi, teknologi, dan tren mode.⁶ Perubahan ini menyebabkan pergeseran nilai agama dan sosial, dimana busana tidak lagi hanya berfungsi sebagai penutup diri dan penanda gender, tetapi juga menjadi media ekspresi diri dan identitas. Misalnya, tren pakaian *unisex* dan *androgini* yang menunjukkan bagaimana batas antara maskulin dan feminin semakin kabur.⁷ Hal

⁴ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, "Majmu' Fatawa Wa Rasail Fadhilah Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin" (Darul Wathan, n.d.).

⁵ Syekh Shalih Al-Munajjid, *Al-Islam, Su'al Wa Jawab*, juz 5, bab *Hukmu Labisa Al-Mar'atu Al-Bantholuna Tahta Ats-Tsaub*, 7515.

⁶ Rama Dwi Rendra Graha, Fiyoga Bayu Saputra, and Dwi Wahyu Maulana Putra, "Transformasi Pakaian Tradisional Di Universitas Jember: Pengaruh Budaya Luar Terhadap Pakaian Tradisional," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 2 (2024): 310–11; Syafira Azzahra, "Budaya Pop Dan Transformasi Identitas Muslim: Pendekatan Kualitatif," *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2024): 1; Muhammad Soleh and Irfan Kuncoro, "Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer," *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2023): 84; Muhammad AmmarNurHandyka Ammar, "Globalisasi Dalam Dinamika Kontemporer: Studi Kasus Perubahan Sosial Dan Transformasi Budaya," *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities* 1, no. 2 (2023): 2.

⁷ Chetna Dikkar Chetna Dikkar, "Unisex Clothing, A Sustainable Way of Self Expression," *International Journal of Textile and Fashion Technology* 11, no. 2 (2021): 10–13, <https://doi.org/10.24247/ijftapr20212>.

ini didukung dengan eksisnya para influencer, selebgram dan para artis terkenal yang menyerap konsep berpakaian global sehingga meng-*influence* para pengikutnya di media sosial mereka⁸ seperti Jovi Adhiguna.⁹ Tren-tren ini memunculkan tantangan baru dalam memahami relevansi hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dalam konteks sosial modern.

Fazlur Rahman, sebagai salah satu pemikir Islam progresif, menawarkan perspektif yang lebih kontekstual dan historis dalam memahami hadis-hadis.¹⁰ Pendekatan Rahman yang menekankan pada *maqasid al-shariah* (*tujuan-tujuan syariat*) memberikan kerangka yang berguna untuk menilai relevansi hukum Islam dalam konteks kontemporer. Rahman mengajukan metode "*double movement*" di mana teks agama dipahami melalui konteks historisnya dan kemudian diterapkan dalam konteks modern untuk mencapai tujuan syariat yang lebih luas.¹¹ Dengan menggunakan perspektif Fazlur Rahman, penelitian ini akan menilai bagaimana

⁸ Chela Merchela Funay and Lintang Ratri Rahmiaji, "Representasi Androgini Jovi Adhiguna Di Video Blog Youtube," *Interaksi Online* 6, no. 2 (2018): 2; Fiona May Leman, J P Soelityowati, and Jennifer Purnomo, "Dampak Fast Fashion Terhadap Lingkungan," in *Seminar Nasional Envisi*, 2020, 132; Andi Anugrah, Rah Utami Nugrahani, and Pradipta Dirgantara, "Pengaruh Celebrity Endorser Jovi Adhiguna Terhadap Brand Awareness Street Boba," *EProceedings of Management* 8, no. 5 (2021): 7050; Bertha K Sinambela and Saskia Novendra, "Pengaruh Personal Branding Jovi Adhiguna Di Instagram Terhadap Minat Fashion Androgini (Survey Pada Followers Akun Instagram@ Joviadhiguna)," *Jurnal Netnografi Komunikasi* 1, no. 2 (2023): 51.

⁹ Jovi Adhiguna Hunter, yang akrab dipanggil "Opi" atau "Opita" oleh para penggemarnya, lahir pada 24 Juni 1990. Ia diketahui merupakan lulusan Universitas Telkom. Jovi mengungkapkan bahwa dirinya telah menunjukkan gaya eksentrik sejak kecil. Jovi Adhiguna dikenal sebagai pribadi antimainstream karena gaya berpakaianya yang tidak mengikuti norma gender tradisional. Dalam konteks budaya Indonesia, penampilannya sering dianggap menyimpang, terutama karena ia kerap mengenakan pakaian perempuan dan menggunakan riasan seperti eyeliner, bedak, dan lipstik. Gaya androgini yang ditampilkan Jovi dalam berbagai video merupakan bentuk ekspresi dan representasi dirinya. Sebagai seorang fashion stylist, Jovi sangat memahami perkembangan mode yang unik dan terus bereksperimen dengan gayanya.

¹⁰ Tirta Tirta Rhamadanty and Ahmad Fauzi, "Telaah Sunnah Dan Hadis Perspektif Fazlurrahman," *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 2 (2023): 138.

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, Terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), 2.

larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam lingkungan kerja modern tanpa mengorbankan prinsip-prinsip etika dan moral Islam.

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena menawarkan tiga dimensi analisis yang tajam dan relevan. Pertama, isu berpakaian menyerupai lawan jenis merupakan fenomena yang semakin nyata di tengah dinamika sosial modern, terutama dalam konteks globalisasi yang mengaburkan batas-batas identitas gender melalui tren mode seperti pakaian unisex dan androgini. Kedua, pendekatan menggunakan teori double movement Fazlur Rahman memberikan landasan metodologis yang kuat untuk menafsirkan hadis secara historis dan kontekstual, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara makna tekstual hadis dan penerapannya dalam realitas modern. Ketiga, penelitian ini berkontribusi pada diskursus kritis mengenai relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan budaya dan norma sosial era kontemporer, khususnya terkait bagaimana umat Muslim memahami batasan syariat dalam berpakaian tanpa kehilangan daya adaptasi terhadap perubahan zaman. Gabungan dari tiga poin ini menjadikan penelitian ini tidak hanya akademis tetapi juga aplikatif, dengan potensi memberikan solusi yang seimbang antara ideal moral Islam dan kebutuhan praktis masyarakat modern.

Penelitian ini berusaha mengkaji relevansi dan aplikasi hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dalam konteks sosial dari perspektif Fazlur Rahman. Memahami bagaimana prinsip-prinsip syariat dapat diadaptasi dalam dunia kerja yang dinamis dan beragam akan membantu mengatasi konflik antara

norma agama dan tuntutan profesional. Dengan menganalisis berbagai kasus dan pandangan ulama serta menerapkan pendekatan kontekstual Fazlur Rahman, penelitian ini bertujuan memberikan solusi praktis dan teoritis. Tujuan akhirnya adalah untuk menawarkan pemahaman yang lebih inklusif dan adaptif terhadap norma berpakaian dalam dunia kerja bagi Muslim dan Muslimah.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki asumsi bahwa penerapan kontekstual hadis mengenai larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan etis tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar Islam. Pendekatan kontekstual memungkinkan fleksibilitas dalam interpretasi hukum Islam, sehingga dapat diterapkan dalam situasi yang beragam. Dengan menggunakan metode analisis yang diajukan oleh Fazlur Rahman, penelitian ini akan menguji bagaimana prinsip-prinsip syariat dapat disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Hipotesis ini diharapkan akan terbukti melalui studi kasus dan analisis literatur, yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat mengakomodasi norma-norma agama dalam dunia kerja yang terus berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana redaksi hadis-hadis tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis?

2. Bagaimana kontekstualisasi hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis jika dikaitkan dengan konsep berpakaian era kontemporer dalam perspektif Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari riset ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hadis dan makna hadis tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis.
2. Mengetahui prosedur hermeneutika kontekstual Fazlur Rahman dalam mengelaborasi makna hadis sehingga memperoleh pemahaman hadis yang lebih relevan untuk saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap riset tentang kontekstualisasi hadis tentang larang berpakaian menyerupai lawan jenis dapat mempersembahkan utilitas besar baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis riset ini berpretensi memberikan sumbangan pada perluasan teori pembacaan hadis dengan menyelaminya melalui analisis pemikiran dan implementasi umat Muslim terkait hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis.
2. Secara praktis, riset ini bertujuan untuk melakukan pembacaan hermeneutika kontekstual ala Fazlur Rahman terhadap hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis.

E. Kajian Pustaka

1. Interpretasi Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis

Terdapat beberapa penelitian tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dalam hadis. Adapun penelitian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu: Pertama, kajian mengenai analisis teks hadis seputar makna dari frasa *mutasyabbihin* dan *mukhannatsin*.¹² Kedua, kajian mengenai studi sosial dan budaya bagaimana larangan hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dipahami, diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks sosial budaya.¹³ Ketiga, kajian tentang analisis fiqh dan hukum Islam tentang larangan menyerupai lawan jenis, yakni penelitian yang mencakup hukum Islam terhadap perilaku menyerupai lawan jenis.¹⁴

Secara umum, penelitian mengenai menyerupai lawan jenis dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek. Kecenderungan penelitian dalam menganalisis makna dari larangan menyerupai lawan jenis (*ma'anil hadis*)

¹² Putri Lenggogeni, Firman, and Rusdinal, "Pandangan Masyarakat Terhadap Waria (Studi Kasus Padang Barat)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 69–72; Misra Netti, "PELARANGAN TRANSGENDER MENURUT BUYA HAMKA (Dalam Kitab Tafsir Al Azhar)," *Jurnal An-Nahl* 9, no. 1 (2022): 28–38, <https://doi.org/10.54576/annah.v9i1.45>; Nur Kholis, "FIQH PERNIKAHAN WARIA; Telaah Harapan Pernikahan Waria Dalam Buku Jangan Lepas Jilbabku Karya Shuniyya Ruhama Habiballah," *ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam*, 2014; Lia Dahliani, "Warisan Khuntsa Dan Relevansi Pandangan Ulama Syafi'iyah Di Masa Kini," in *Islam Dan Negosiasi Relasi Gender*, 2015.

¹³ Saharul Hariyono and Nurhadi Bewe, "Bissu's Transvestites in the Buginese-Makassar Tradition through the Transformation of Faisal Oddang's Literary Works: An Intertextuality Study," *Manusya*, 2022, <https://doi.org/10.1163/26659077-24020006>; Titiek Suliyati, "Bissu: Keistimewaan Gender Dalam Tradisi Bugis," *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2018, <https://doi.org/10.14710/endogami.2.1.52-61>.

¹⁴ Gibtiyah, *Kontemporer Fikih*, 2016; Nur Kholis, "FIQH PERNIKAHAN WARIA; Telaah Harapan Pernikahan Waria Dalam Buku Jangan Lepas Jilbabku Karya Shuniyya Ruhama Habiballah"; Ni Luh Tanzila Yuliasri, "Kedudukan Ahli Waris Khuntsa Dalam Hukum Waris Islam," *Mimbar Keadilan* 14, no. 28 (2018): 208–19, <https://doi.org/10.30996/mk.v0i0.1781>; Ilham Ghoffar Solekhan and Maulidi Dhuha Yaum Mubarak, "Khuntsa Dalam Pandangan Kontemporer," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (2021): 32–47, <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.675>.

dengan mengkaitkannya pada fenomena transgender dan transeksual. Romi Purnama Putra, dengan judul penelitian “*Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)*”¹⁵ yang meinterpretasikan tasyabbuh merujuk pada upaya meniru atau menirukan perilaku, penampilan, dan tindakan dari orang lain. Ini berarti mencoba untuk berpakaian, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan cara mereka berpakaian, bertindak, dan berperilaku, termasuk dalam aspek-aspek seperti berakhlak, berjalan, dan menggunakan pakaian serta tindakan lainnya. Penelitian yang sama dilakukan oleh Alexandra Eva Paschalia Maharani, dkk dengan judul penelitian “*Transgender: Antara Kebebasan dan Norma Agama*”¹⁶ menunjukkan bahwa transgender dikategorikan sebagai perbuatan keji dan memiliki dosa yang besar. Secara jelas Allah SWT. akan melaknat orang-orang yang mengubah sesuatu di tubuhnya.

Selanjutnya, kecenderungan penelitian dalam menganalisis menyerupai lawan jenis dengan mengkaitkan kepada fenomena transgender dan transeksual dalam aspek pernikahan. Penelitian ini mengkaji bagaimana posisi transgender atau transeksual dalam ranah perkawinan. Penelitian dilakukan oleh Rohmawati, dkk dengan judul penelitian “*Perkawinan LGBT Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*”¹⁷ menunjukkan dalam ruang lingkup hukum Islam, perkawinan

¹⁵ Romi Purnama Putra, “Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/74674>.

¹⁶ Rani Aulia Veninta Ginting Alexandra Eva Paschalia Maharani, Rayya Fauzia Pakerti, Khoirunnisa, “Transgender: Antara Kebebasan Dan Norma Agama,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (2023): 1–25, <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.

¹⁷ Rohmawati, Abdulloh Chakim, and Lilik Rofiqoh, “Perkawinan Lgbt Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif,” *Jurnal of Islamic Law*, 2018.

sesama jenis oleh kaum LGBT dilarang karena bertentangan dengan fitrah manusia dan tidak sejalan dengan maqâshid al-syarī'ah. Larangan ini didasarkan pada potensi ancaman terhadap pemenuhan kebutuhan mendasar kehidupan manusia, seperti terjaganya agama, jiwa, keturunan, akal, dan kehormatan. Sementara itu, dalam hukum positif Indonesia, perkawinan hanya diakui jika dilakukan antara laki-laki dan perempuan serta dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Semua agama yang diakui di Indonesia, termasuk Islam, tidak membenarkan perkawinan sesama jenis.

Terakhir, kecenderungan penelitian dalam menganalisis pelaku menyerupai lawan jenis dalam tinjauan waris. Narasi-narasi hadis tentang menyerupai lawan jenis selalu dikaitkan dengan fenomena waria dan hukum waris. Penelitian ini dilakukan oleh Lia Dahliani tentang *“Warisan Khuntsa dan Relevansi Pandangan Ulama Syafi'iyah di Masa Kini”*¹⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa menurut pandangan ulama Syafi'i, terdapat setidaknya dua metode untuk menentukan jenis kelamin seorang khuntsa. Salah satu caranya adalah dengan mengamati alat kelamin yang digunakan saat buang air kecil. Kedua, meneliti tanda-tanda kedewasaannya. Dalam pandangan ulama Syafi'i, harta warisan bagi khuntsa musykil dan ahli waris lainnya ditentukan berdasarkan bagian terkecil dari kemungkinan sebagai laki-laki atau perempuan yang dianggap paling meyakinkan. Adapun sisa harta yang masih diragukan statusnya akan ditangguhkan hingga jenis kelamin khuntsa dapat dipastikan. Jika

¹⁸ Dahliani, “Warisan Khuntsa Dan Relevansi Pandangan Ulama Syafi'iyah Di Masa Kini.”

status jenis kelamin khunsa tetap tidak dapat dipastikan, penyelesaian dilakukan melalui perdamaian atau kesepakatan bersama di antara para ahli waris.

2. Etika Berpakaian

Penelitian mengenai etika berpakaian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek. yaitu kecenderungan penelitian dalam menganalisa etika berpakaian secara tematik berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Penelitian dari Widia Duwi Putri dengan judul *Etika Berpakaian dan Hak Perempuan dalam Perspektif Tafsir An-Nur*¹⁹ yang menginterpretasikan bahwa etika berpakaian bagi seorang perempuan adalah dengan menurunkan kerudung hingga menutup dada guna untuk menutupi aurat perempuan yaitu seluruh badan kecuali dua tempat yaitu wajah dan telapak tangan. Hal senada juga dilakukan oleh Bahrin Ali Murtopo dalam penelitiannya yang berjudul *Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam*²⁰ menunjukkan bahwa pakaian wanita muslimah yang benar adalah yang sesuai dengan syariat Islam dan merupakan sesuatu yang menutupi seluruh tubuh wanita muslimah kecuali muka dan telapak tangan.

Selanjutnya, kecenderungan penelitian dalam menganalisis etika berpakaian dengan cara penerapan nilai-nilai etika berpakaian tersebut dalam

¹⁹ Widia Duwi Putri, "Etika Berpakaian Dan Hak Perempuan Dalam Perspektif Tafsir An-Nur," *Khulasah: Islamic Studies Journal* 5, no. 1 (2023): 56–70; Puji Lestari, Muhammad Khairan Naufal, and Muhammad Hapizul Ihsan, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Saat Berolahraga Bagi Wanita Sesuai Ketentuan Islam," *Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 1–8; Titikrahmawati Aguskhunaifi, "ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori)," *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2019): 55–80.

²⁰ Bahrin Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 243–51; Muhammad Masngudi, "ETIKA BERPAKAIAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Pemikiran Muhammad Shahrur)" (IAIN Ponorogo, 2021).

kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Zikri Samsi Kumara yang berjudul *Efektivitas Poster Etika Berpakaian Terhadap Tatacara Berpakaian Mahasiswa FISIP UNSYIAH*.²¹ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa poster mengenai etika berpakaian belum sepenuhnya efektif dalam memengaruhi tata cara berpakaian mahasiswa FISIP Unsyiah. Beberapa mahasiswa menghadapi kendala dalam menerapkan etika berpakaian yang telah dianjurkan oleh pihak kampus. Oleh karena itu, kampus perlu meningkatkan upaya kampanye terkait etika berpakaian tersebut. Untuk memastikan informasi tentang poster etika berpakaian tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa FISIP Unsyiah, kampus diharapkan lebih aktif dalam mensosialisasikan panduan berpakaian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan kampus yang lebih tertib dengan tata cara berpakaian yang sesuai ketentuan. Selaras dengan yang dilakukan oleh Naufal Rakha Maulana, dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa MTs Muhammadiyah Blimbing*²² yang Menjelaskan

²¹ Zikkri Samsi Kumara, "Efektivitas Poster Etika Berpakaian Terhadap Tatacara Berpakaian Mahasiswa Fisip Unsyiah Zikkri Samsi Kumara, Rahmawati, Zakirah Azman," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 7, no. 2 (2022); Anna Agitsa Zulfa, Komarudin Shaleh, and Hendi Suhendi, "Pengaruh Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba Tentang Etika Berpakaian Dalam Al-Qur'an Terhadap Realitas Berpakaian," *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2020): 61–64; Afina Damayanti, "Peran Dosen Etika Profesi Keguruan Dalam Membina Etika Berpakaian Islami Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023); Nur Hidayat, "Pendidikan Karakter Dan Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Etika Berbusana Mahasiswa Prodi PGMI)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 9, no. 1 (2017): 59–74.

²² Naufal Rakha Maulana and Dartim Dartim, "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa MTs Muhammadiyah Blimbing," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 660–64; Solihin Solihin, "PEMBINAAN ETIKA BERPAKAIAN ISLAMIS BAGI SISWA SMK IKHLAS JAWILAN KABUPATEN SERANG," *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 8, no. 2 (2020); Nur Lailatul Khasanah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Pada Peserta Didik Di MTS Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri" (IAIN Kediri, 2023); Fifi Wulandari Firman and Elli Elli, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Di MTs Husnayain Salulebbo," *Synthesis Journal:*

bahwa tata cara berpakaian siswa di MTS Muhammadiyah Blimbing telah sesuai dengan syariat Islam yang ditetapkan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam turut berperan aktif dalam memberikan contoh, teladan, serta membimbing siswa untuk berpakaian sesuai dengan prinsip-prinsip syariat.

3. Konsep Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis

Secara umum, kajian mengenai konsep berpakaian yang menyerupai lawan jenis telah dilakukan oleh Lulu Abdullatif dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Tasyabbuh menurut PERSIS dan NU dalam berpakaian: Kajian Living Hadis di Desa Mandalahaji Kabupaten Bandung*²³ Menjelaskan bahwa pandangan mengenai konsep tasyabbuh dalam berpakaian menurut PERSIS dan NU di Desa Mandalahaji, Kabupaten Bandung, memiliki perbedaan pendapat, terutama dalam hal pakaian. PERSIS menekankan bahwa konsep tasyabbuh berarti tidak meniru atau berperilaku seperti orang fasik, termasuk dalam hal berpakaian, yang harus mengikuti syariat Islam agar terhindar dari golongan tasyabbuh. Sementara itu, NU memiliki pemahaman yang hampir serupa, namun memandang bahwa pakaian di era modern merupakan hasil dari perkembangan budaya, asalkan cara memakainya tetap sesuai dengan syariat Islam.

Jurnal Publikasi Ilmiah 1, no. 1 (2024): 62–70; Nur Lailatul Qadri, “Peran Guru Dalam Membina Etika Berpakaian Siswi Di MTs Al-Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020” (UIN Mataram, 2019); Heni Aprianingsih, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ikhlaashiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017” (UIN Mataram, 2017); Mujiburrahman Mujiburrahman, “Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa Sman Kota Sabang,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14, no. 2 (2015): 261–80.

²³ Lulu Abdullatif, “Konsep Tasyabbuh Menurut PERSIS Dan NU Dalam Berpakaian: Kajian Living Hadis Di Desa Mandalahaji Kabupaten Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Dari pemaparan beberapa penelitian di atas, maka diversitas antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang yaitu terletak pada objek kajiannya. Penelitian sebelumnya berfokus pada kajian makna dari kata *mutasyabbihin* dan *mukhannatsin* yang dikaitkan dengan fenomena transgender, LGBT, dan waria. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang lebih fokus pada bagaimana konteks dari hadis tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dapat ditafsirkan sesuai dengan keadaan konsep berpakaian di era kontemporer saat ini menggunakan hermeneutika Fazlurrahman.

Dari ketiga kajian Pustaka di atas, tampak telah menguraikan berbagai konsep menyerupai lawan jenis dari berbagai aspek mulai dari segi makna, sosial budaya, dan hukum. Namun dari penelitian-penelitian yang telah ada, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai kontekstualisasi hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis di era modern sekarang. Kecenderungan penelitian yang menggunakan nash dari hadis larangan menyerupai lawan jenis hanya terpusat pada kajian hukum mengenai waria terutama masalah waris. Beberapa literatur menyoroti pandangan ulama klasik dan kontemporer tentang larangan ini, tetapi jarang yang secara spesifik mengkaji aplikasi praktisnya dalam lingkungan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada bagaimana larangan ini diinterpretasikan dalam konteks modern untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah salah satu komponen kunci dalam penelitian yang berfungsi sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Sebagaimana latar belakang masalah, penelitian ini mengkaji tentang “*Kontekstualisasi Fazlur Rahman Terhadap Hadis Larangan Berpakaian Menyerupai Lawan Jenis*” untuk mengetahui bagaimana pemahaman hadis yang relevan saat ini, penulis menggunakan teori *Double Movement* ala Fazlur Rahman dalam penelitian ini.

Teori yang di usung oleh Fazlur Rahman memiliki gerakan ganda yang menyelaraskan antara kontekstual dimasa dulu dan masa sekarang. Teori ini dinamakan *double movement* karena menitik beratkan pada kontekstual sebuah teks.²⁴ Pada intinya teori yang di cetuskan oleh Fazlur Rahman ini memberikan sebuah tawaran metode pendekatan dalam memahami teks agama baik Al-Qur'an maupun hadits. Adapun Langkah-langkah gerakan ganda (*double movement*) adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Pendekatan pertama ini dikenal dengan metode induktif, yakni bergerak dari hal-hal yang bersifat spesifik menuju kesimpulan umum, atau dari perspektif mikro ke makro. Pemahaman terhadap suatu teks khusus memerlukan perhatian terhadap konteks historis dan sosiologis saat teks tersebut muncul.

Langkah ini setidaknya mencakup dua tahapan utama: 1). Langkah pertama

²⁴ Abdullah Saeed, *Fazlur Rahman: A Framework for Interpreting the Ethico-Legal Content of the Qur'an*, Dalam Suha Taji-Farouki, *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an* (Oxford: Oxford University, 2004), 54.

adalah memahami hadis, baik dari sisi teks (aspek bahasa) maupun konteksnya (sebab-sebab munculnya hadis), dengan mempertimbangkan adat istiadat, masyarakat, budaya, serta berbagai faktor penting lainnya dalam kehidupan masyarakat Arab. Rahman menegaskan pentingnya memahami makna suatu pernyataan dengan menelaah situasi historis atau persoalan yang menjadi latar belakang kemunculannya, sebagaimana ia menjelaskan: "... *...must understand the important meaning of a given statement by studying the historical situation or problem to which it was the answer.*"²⁵ Perlu memahami arti penting suatu pernyataan dengan mempelajari situasi historis atau masalah yang menjadi jawabannya. Pada tahap ini, pendekatan sejarah kritis memiliki peran signifikan dalam menganalisis hadis, khususnya untuk menggali aspek mentalitas dan lingkungan tempat hadis tersebut muncul. 2). Langkah kedua melibatkan proses generalisasi dari jawaban-jawaban spesifik yang diperoleh pada langkah pertama. Hasil temuan tersebut dirumuskan menjadi sebuah pernyataan yang mencerminkan nilai moral-sosial (ideal moral) yang bersumber dari analisis sosio-historis dan tujuan hukum (ratio legis). Rahman juga menekankan "...*Throughout this process due regard must be paid to the tenor of the teaching of the Qur'an as a whole so that each given meaning understood. each law enunciated, and each objective formulated will coheren with the rest.*"²⁶ pentingnya memastikan agar keseluruhan proses ini tetap sejalan dengan ajaran Al-Qur'an secara menyeluruh, sehingga makna yang dihasilkan, hukum yang

²⁵ Fazlur Rahman, *Islamic & Modernity* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982),

²⁶ Rahman, 6.

dirumuskan, dan tujuan yang ditetapkan tetap harmonis dan tidak saling bertentangan. Dengan demikian, baik Al-Qur'an maupun hadis harus dipahami sebagai kesatuan ajaran yang koheren dan tidak saling kontradiktif.

2. Langkah Kedua

Berbeda dengan gerakan pertama, gerakan kedua bergerak dari konsep yang bersifat umum menuju yang spesifik, yang dikenal sebagai pendekatan deduktif. Nilai moral-sosial atau prinsip umum yang diperoleh dari gerakan pertama kemudian diterapkan (*embodied*) ke dalam situasi objektif di masa kini. Pemahaman terhadap kondisi kontemporer membutuhkan kajian yang cermat dan mendalam untuk menganalisis berbagai aspeknya, sehingga nilai-nilai ajaran Nabi dapat diterapkan secara efektif demi terciptanya masyarakat Islam yang lebih baik.

Gerakan pertama berfokus pada perumusan nilai moral ideal berdasarkan konteks sejarah dan respons hadis terhadap situasi tersebut. Sebaliknya, gerakan kedua dimulai dengan menganalisis permasalahan yang ada di era modern, lalu mencari relevansi jawaban hadis terhadap masalah tersebut melalui ideal moral yang dihasilkan. Rahman menjelaskan bahwa tugas utama dalam gerakan pertama adalah tanggung jawab ahli sejarah, sehingga pendekatannya dikenal sebagai hermeneutika yang menggunakan metode historis-kritis terhadap teks. Di sisi lain, tugas dalam gerakan kedua lebih relevan untuk para ilmuwan sosial yang perannya sangat penting dalam pendekatan ini. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menguraikan secara rinci konsep Islam terkait tanah sebagai objek material dalam penelitian ini, sekaligus menjelaskan pendekatan ilmuwan sosial

dalam memahami hubungan manusia dengan tanah (alam) yang akan dibahas lebih lanjut dalam subbab berikutnya.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menjadi bagian substansial bagi presisi dan koherensi hasil penelitian dengan pendekatan yang signifikan. Agar penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang tepat dan sistematis, maka dapat diperhatikan aturan kerja metodologi penelitian yang diaplikasikan dibawah ini untuk memudahkan dalam memahami:

1. Jenis Penelitian

Penelitian tesis ini dilandaskan pada jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena sumber yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur data yang termaktub dalam kitab, buku, jurnal, maupun format lainnya yang ditemukan dalam ruang pustaka dan sesuai dengan topik penelitian ini. Selain itu, format penelitian ini juga bersifat kualitatif yaitu secara analitis memaparkan dan mengkaji data yang digunakan dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur-literatur yang berkenaan dengan permasalahan yang sedang didiskusikan, dan penulis berupaya menelusuri sumber-sumber ahli yang berbicara tentang struktur makna dalam teks, terutama yang berkaitan dengan hermeneutika kontekstual. Data dalam penelitian ini berfokus pada dua model data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kitab-kitab hadis, secara distingtif pada *al-kutub al-tis'ah* yang berbicara tentang larangan

berpakaian menyerupai lawan jenis, dan buku tentang hermeneutika *double movement* dari Fazlur Rahman yang berjudul *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan berbagai narasi-narasi hadis yang berkaitan dengan larangan berpakaian menyerupai lawan jenis. Untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan berbagai narasi hadis, penulis menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* dengan menggunakan beberapa kata kunci seperti *libsatal mar'ah*, *mukhannats*, *mutarajjilat*, *mutasyabbihin* dan *mustasyabbihat*. Kemudian penulis juga mengumpulkan berbagai penelitian ilmiah seperti buku dan jurnal yang membahas tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dalam perspektif hadis untuk menemukan pemahaman atas makna hadis tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori *Double Movement* ala Fazlur Rahman. Adapun langkah-langkah analisisnya ialah dengan mencantumkan hadis-hadis tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis di dalam berbagai kitab hadis untuk dapat untuk memahami makna dan arti hadis, pertama-tama dilakukan analisis terhadap situasi dan permasalahan historis yang terkandung dalam *asbabul wurud* hadis. Hasil temuan tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang mengandung nilai atau tujuan moral sosial secara umum. Selanjutnya, nilai-nilai moral ini diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam konteks

sosial dan historis masa kini, dengan memperhatikan keadaan serta tantangan yang ada saat ini. Dengan demikian, diperoleh pemahaman dan aplikasi hadis yang relevan dengan permasalahan serta konteks kehidupan kontemporer.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan memiliki peran penting dalam penelitian. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian dan memastikan bahwa arah penelitian tetap fokus dan jelas. Sistematika pembahasan dalam tesis ini terstruktur dalam lima bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi yang digunakan. Latar belakang membantu peneliti mengidentifikasi dan memahami isu akademik yang relevan. Metodologi menjelaskan pendekatan yang diambil dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup kajian teori, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan akan dibahas lebih lanjut dalam analisis. Bab ditutup dengan sistematika pembahasan, yang memberikan gambaran umum tentang struktur penelitian.

Bab 2 memberikan gambaran umum tentang penelitian ini, dengan fokus pada biografi intelektual Fazlur Rahman dan konsep *double movement* yang diajukannya. Bab ini menjelaskan objek penelitian dan latar belakang pendidikan Fazlur Rahman, serta tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikirannya. Tujuan utama bab ini adalah untuk memahami bagaimana Fazlur Rahman membentuk metode kontekstualisasi, sebuah pendekatan kunci dalam penelitian ini yang berfokus pada memberikan pemahaman yang relevan pada saat ini.

Bab 3 berpusat pada diskusi penelusuran makna-makna hadis tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis dari al-kutub al-tis'ah. Penelusuran makna dilakukan dengan mengambil satu kata yang menjadi pusat makna kemudian ditelusuri. Bab ini mencakup pemetaan hadis dengan kata kunci *mutasyabbihin*, *mutasyabbihat*, *mukhannatsin*, *mukhannatsat* untuk memahami penjelasan hadis tentang larangan berpakaian menyerupai lawan jenis. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pemahaman yang kontekstual, sehingga dapat menjadi keyakinan yang mapan dalam kehidupan umat Muslim. Bab ini juga memperkenalkan prosedur kontekstualisasi untuk melacak dan menanggukhan makna hadis, setelah menunjukkan berbagai makna yang muncul dalam konteks agama dan sosial.

Bab 4 berfokus pada analisis data. Bab ini mencakup penemuan dan penjelasan data berdasarkan teori yang dipilih oleh peneliti. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menunjukkan bagaimana makna hadis menyebar dan berkembang, menghasilkan berbagai interpretasi. Bab ini juga menyoroti bahwa makna hadis yang dianggap pasti tidak selalu konstan, karena selalu ada potensi kontradiksi dengan interpretasi hadis atau teks lainnya. Dengan demikian, makna hadis tidak dapat dijadikan sebagai pedoman yang tetap dan tidak berubah.

Bab 5 mencakup penutup dan kesimpulan. Di sini, peneliti menyajikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Bab ini juga memberikan saran untuk penelitian lanjutan, baik dalam konteks hadis tentang ancaman bencana alam maupun dekonstruksi teks hadis lainnya. Dengan demikian, bab ini membuka peluang untuk penelitian baru dalam menghadapi penyebaran keyakinan tekstual-dogmatis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menguraikan hasil dari proses kontekstualisasi hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis terhadap konsep berpakaian di era kontemporer dengan menggunakan perspektif *double movement* Fazlur Rahman. Melalui analisis ini, ditemukan bahwa nilai moral hadis tersebut berfokus pada upaya menjaga kejelasan peran dan identitas gender untuk mencegah ambiguitas dan mempertahankan harmoni sosial. Namun, penerapan nilai ini harus disesuaikan dengan dinamika perubahan sosial dan budaya di era modern, yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai gender.

Dalam konteks dunia kontemporer, fenomena seperti mode uniseks, gaya androgini, dan kebebasan ekspresi dalam berpakaian menjadi tantangan baru dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai hadis. Tren-tren ini tidak selalu bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam asalkan tidak merusak tujuan utama hadis, yaitu menjaga nilai-nilai moral dan identitas yang sesuai dengan ajaran agama. Sebaliknya, tren ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dalam memahami teks agama agar tetap relevan dan memberikan panduan yang aplikatif bagi umat Islam di masa kini.

Penerapan prinsip hadis tidak selalu berarti mempertahankan bentuk literal aturan yang berlaku di masa Nabi. Dalam beberapa situasi, perubahan aturan diperlukan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai umum yang terkandung dalam hadis. Di sisi lain, perubahan sosial yang bertentangan dengan prinsip dan nilai

hadis harus dikoreksi agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mencerminkan fleksibilitas Islam dalam menghadapi realitas modern tanpa kehilangan esensi moralnya. Dengan demikian, melalui kontekstualisasi ini, dapat disimpulkan bahwa hadis larangan berpakaian menyerupai lawan jenis tetap relevan di era kontemporer ketika dipahami dan diterapkan secara dinamis. Proses ini memungkinkan nilai-nilai Islam tetap hidup dan mampu memberikan solusi yang konstruktif dalam menghadapi tantangan berpakaian di dunia modern yang semakin kompleks.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini hanyalah jawaban awal atas kegelisahan akademis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jawaban yang dihadirkan tentu belum sepenuhnya mampu menggambarkan kompleksitas permasalahan yang ada. Selain itu, hasil penelitian ini tidak lepas dari nuansa subjektivitas, karena beberapa gagasan penulis ikut terbawa dan digunakan sebagai bagian dari analisis. Oleh karena itu, penelitian ini sangat terbuka untuk dikaji ulang guna menemukan celah-celah yang mungkin terlewatkan dari perhatian.

Sebagai penutup, penulis dengan tulus mengharapkan adanya kontribusi dari para akademisi, peneliti, atau pembaca lainnya yang bersedia mengkaji ulang penelitian ini. Kritik yang konstruktif dan analisis lanjutan sangat diperlukan untuk memperbaiki, melengkapi, atau bahkan memberikan perspektif baru terhadap temuan ini. Karena pada hakikatnya, penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu menjadi pijakan untuk kajian lebih lanjut dan terus mendorong diskusi intelektual yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Dari Neomodernisme Ke Islam Liberal*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- Abdullatif, Lulu. "Konsep Tasyabbuh Menurut PERSIS Dan NU Dalam Berpakaian: Kajian Living Hadis Di Desa Mandalahaji Kabupaten Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Ad-Darimiy. *Musnad Ad-Darimi Al-Ma'ruf*. Saudi Arabia: Darul Mughni Lin Nasyri wat Tauzi', n.d.
- Adnan, Taufiq Amal. *Islam Dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1989.
- Aguskhunaifi, Titikrahmawati. "ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori)." *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2019): 55–80.
- Ahmad, Imam. *Musnad Ahmad*. 14th ed. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, n.d.
- Al-'Am, Al-Majlis Asy-Syarif. *Arsyif Muntada Al-Alukah*. 1st ed., 1432.
- Al-Aini, Badaruddin. *Umdah Al-Qari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Arabiy, n.d.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu 'Abd Allah. *Al-Jami' Ash-Shahih*. 7th ed. Beirut: Dar Thuq An-Najah, n.d.
- Al-Hakim. *Al-Mustadrak Ala Ash-Shahihain*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1411.
- Al-Husaini, Ibnu Hamzah. *Asbabul Wurud (Latar Belakang Timbulnya Hadits-Hadits Rasul) Jilid 3. Encephale*. 3rd ed. Vol. 53. Jakarta: Kalam Mulia, 2002. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.
- Al-Jabawwari, Yahya. *Al-Malabis Al-Arabiyah Fi Asy-Syi'ri Al-Jahiliyah*. Beirut: Darul Gharbi Al-Islami, 1989.
- Al-Jami'ah Al-Islamiyah bil Madinah An-Nabawiyah. *Majalatul Jami'ah Al-Islamiyah Bil Madinah An-Nabawiyah*. Madinah, n.d.
- Al-Jawad, Rajab Abd. *Mu'jam Al-Arabiyah Li Asma' Al-Malabis*. 1st ed. Mesir: Darul Afaqi al-Arabiyah, 1423.
- Al-Juzairi, Abdurrahman bin Muhammad Audh. *Al-Fiqh Ala Al-Mazhabi Al-Arba'ah*. Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1424.
- Al-Khiffaf, Abu Bakar. *Salwah Al-Ahzan Lil Ijtinab an Majalisah Al-Ahdats Wa An-Niswan*, n.d.
- Al-Khudair, Abdul Karim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Hamad. *Syarh Al-Muwaththa'*, n.d.
- Al-Manawi. *Faidhul Qadir Syarh Al-Jami' Ash-Shaghir*. 6th ed. Mesir: Maktabah At-Tijariyyah Al-Kubra, 1356.
- Al-Mishri, Abdul Malik Al-Qisthalani Al Qutaibi. *Irsyad As-Sari Li Syarh Shahih Al-Bukhari*. Mesir: Al-Muthaba'ah Al-Kubra Al-Amiriyyah, 1323.
- Al-Mishri, Abu Abdullah Muhammad bin Salamah bin Ja'far bin Ali bin Hakmun Al-Qadha'i. *Musnad Asy-Syihab Al-Qadha'i*. 2nd ed. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, n.d.
- Al-Mishriyah, Darul Ifta'. *Fatawa Darul Ifta' Al-Mishriyah*, n.d.
- Al-Munajjid, Syekh Shalih. *Al-Islam, Su'al Wa Jawab*, n.d.
- Al-Rahman, Abd Ibnu Abd Ar-Rahim al-Mubarakfury. *Tuhfat Al-Ahwazi*. Jilid 8.

- Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Sitar, Abd. *Libas Ar-Rasul Saw Wa Ash-Shahabah Wa Ash-Shahabiyah Radhiyallahu 'Anhum*. Mekkah: Muthaba'a al-Wahid, 1424.
- Al-Syatibi, Abu Ishaq. *Al-Muwaffaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*. Juz 3. Kairo: Maktabah al-Usrah, n.d.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. "Majmu' Fatawa Wa Rasail Fadhilah Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin." Darul Wathan, n.d.
- Al-Wahidi, Abi Al-Hasan. *Asbab Al-Nuzul*. Dar al-Kut. Beirut, 1991.
- Alexandra Eva Paschalia Maharani, Rayya Fauzia Pakerti, Khoirunnisa, Rani Aulia Veninta Ginting. "Transgender : Antara Kebebasan Dan Norma Agama." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (2023): 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.
- Ali, Fachri dan Bahtiar Effendi. *Merambah Jalan Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1986.
- Ammar, Muhammad AmmarNurHandyka. "Globalisasi Dalam Dinamika Kontemporer: Studi Kasus Perubahan Sosial Dan Transformasi Budaya." *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities* 1, no. 2 (2023).
- An-Nasa'i, Imam. *Sunan Al-Kubra*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, n.d.
- Anugrah, Andi, Rah Utami Nugrahani, and Pradipta Dirgantara. "Pengaruh Celebrity Endorser Jovi Adhiguna Terhadap Brand Awareness Street Boba." *EProceedings of Management* 8, no. 5 (2021).
- Aprianingsih, Heni. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ikhlashiyah Perampuan Tahun Pelajaran 2016/2017." UIN Mataram, 2017.
- Apriliyani, Dita, Rufaidah Kamilia Ahsani, Danda Aditya, and Muhammad Dearil Ardiansyah. "Analisis Wawasan Mahasiswa Terhadap Baju Adat Yang Ada Di Indonesia." *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, no. 1 (2024): 202–20.
- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Syarah Jawami' Al-Akhbar*, n.d.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Asybah Wan Nazhair*. 1st ed., 1411.
- Ath-Thabrani. *Al-Mu'jam Al-Kabir*. 2nd ed. Mesir: Maktabah Ibnu Taimiyah, n.d.
- Aziza, Wafik, Suhada Suhada, Nurliya Ni'matul Rohmah, Endang Rahmawati, Yusron Saudi, and Ishanan Ishanan. "Peran Dan Representasi Perempuan Muslim Dalam Konten Digital Islami." In *Seminar Nasional Paedagogia*, 4:372–81, 2024.
- Azzahra, Syafira. "Budaya Pop Dan Transformasi Identitas Muslim: Pendekatan Kualitatif." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2024): 186–203.
- Bardey, Aureore, Judith Achumba-Wöllenstein, and Pak Chiu. "Exploring the Third Gender in Fashion: From Consumers' Behavior to Designers' Approach towards Unisex Clothing." *Fashion Practice* 12, no. 3 (2020): 421–39.
- Barnard, Malcom. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Bathal, Ibnu. *Syarh Shahih Al-Bukhari Li Ibn Bathal*. Riyadh: Maktabah Ar-Rasyd, 1423.
- Bier, Carol, Yadida Kalfon Stillman, and Norman A. Stillman. *Arab Dress: A Short*

- History, from the Dawn of Islam to Modern Times. Journal of the American Oriental Society*. Vol. 122, 2002. <https://doi.org/10.2307/3087553>.
- Chetna Dikkar, Chetna Dikkar. "Unisex Clothing, A Sustainable Way of Self Expression." *International Journal of Textile and Fashion Technology* 11, no. 2 (2021): 9–18. <https://doi.org/10.24247/ijftapr20212>.
- Dahlia, Lia. "Warisan Khuntsa Dan Relevansi Pandangan Ulama Syafi'iyah Di Masa Kini." In *Islam Dan Negosiasi Relasi Gender*, 2015.
- Damayanti, Afina. "Peran Dosen Etika Profesi Keguruan Dalam Membina Etika Berpakaian Islami Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2019 IAIN Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2023.
- Daud, Abu. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyahh, n.d.
- . *Sunan Abu Daud*. 4th ed. Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyahh, n.d.
- Dr. H. Musawar, M.Ag. *Belajar Mudah Ilmu Sharaf*, 2019.
- Fadly WIjayakusuma, Putri Kumalasari. "Less Masculine, More Feminine Dan Less Feminine, More Masculine: Laki-Laki Mengekspresikan Androgini Melalui Fashion." *Emik* 3, no. 2 (2021): 137–59. <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.662>.
- "Fashion Reimagine." *Proceedings of the 24th IFFTI Conference*, n.d.
- Firman, Fifi Wulandari, and Elli Elli. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Di MTs Husnayain Salulebbo." *Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah* 1, no. 1 (2024): 62–70.
- Funay, Chela Merchela, and Lintang Ratri Rahmaji. "Representasi Androgini Jovi Adhiguna Di Video Blog Youtube." *Interaksi Online* 6, no. 2 (2018): 56–66.
- Gibtiyah. *Kontemporer Fikih*, 2016.
- Githapradana, Dewa Made Weda, I Ketut Suteja, and Ida Ayu Wimba Ruspawati. "URBANOMAD; Sarung Androgyny Sebagai Identitas Mode Indonesia." *ISI Denpasar | Institutional Repository*, 2018, 6. <http://repo.isi-dps.ac.id/3642/>.
- Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies*, Terj. C. R. Barber Dan S. M. Stern. London: George Allen & Unwin, 1971.
- Goulding, Christina, and M. Saren. "Performing Identity: An Analysis of Gender Expressions at the Whitby Goth Festival." *Consumption, Markets and Culture* 12, no. 1 (2009): 27–46. <https://doi.org/10.1080/10253860802560813>.
- Graha, Rama Dwi Rendra, Fiyoga Bayu Saputra, and Dwi Wahyu Maulana Putra. "Transformasi Pakaian Tradisional Di Universitas Jember: Pengaruh Budaya Luar Terhadap Pakaian Tradisional." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 2 (2024): 310–23.
- Hajar, Ibnu. *Fathul Baari*. Edited by Terj Amiruddin. 33rd ed. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- . *Fathul Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Darul Ma'rifah, 1397.
- . *Syarah Fathul Bari Terjemahan Amiruddin*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Hardisurya, Irma, Ninuk Mardiana Pambudy, and Herman Jusuf. *Kamus Mode Indonesia*. Edited by Nana Lystiani. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hariyono, Saharul, and Nurhadi Bewe. "Bissu's Transvestites in the Buginese-

- Makassar Tradition through the Transformation of Faisal Oddang's Literary Works: An Intertextuality Study." *Manusya*, 2022. <https://doi.org/10.1163/26659077-24020006>.
- Hidayat, Nur. "Pendidikan Karakter Dan Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Etika Berbusana Mahasiswa Prodi PGMI)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 9, no. 1 (2017): 59–74.
- Hidayathul Mulyana Anisa, Nur Maghfirah. "Fashion Androgini Pada Akun @ Genunerd Dalam." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* 8, no. 4 (2023): 783–94.
- Hill, Daniel Delis. *Peacock Revolution: American Masculine Identity and Dress in the Sixties and Seventies*. Bloomsbury: Bloomsbury Publishing, 2018.
- Hurgronje, Snouck. *Selected Works*. Edited by G.H. Bosuquet dan J. Schacht. Leiden: E.J. Brill, 1957.
- Ibnu Manzhur, Jamaluddin. *Lisanul Arab*. 3rd ed. Nasyru Adabil Hauzah, 1414.
- Jianping, Gao, and Xu Feifei. "Research on the Development and Evolution of Neutral Style Clothing and Its Style Design." *Art and Performance Letters* 4, no. 11 (2023): 59–64. <https://doi.org/10.23977/artpl.2023.041110>.
- Jibrin, Abdullah bin. *Nukhbah Minal Fatawa An-Nisaiyah*. Vol. 4. Riyadh, 2017.
- Khasanah, Nur Lailatul. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Etika Berpakaian Pada Peserta Didik Di MTS Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri." IAIN Kediri, 2023.
- Khoirul, M. Fatih. "Epistemologi Double Movement: Telaah Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman." *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 (n.d.).
- Kristina, Gligorovska. *Exploration of the Gender Myth Via Fashion Media*. Stockholm: Stockholm University, 2011.
- Kumara, Zikkri Samsi. "Efektivitas Poster Etika Berpakaian Terhadap Tatacara Berpakaian Mahasiswa Fisip Unsyiah Zikkri Samsi Kumara, Rahmawati, Zakirah Azman." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 7, no. 2 (2022).
- Kurdi. *Hermeneutika Al-Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- L. Bem, Sandra. "The Measurement of Psychological Androgyny." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 42, no. No. 2 (1974): 155–62.
- Lajnah Al-Fatawa bis Syibkah Al-Islamiyah. *Fatawa Asy-Syibkah Al-Islamiyah*, 2009.
- Leman, Fiona May, J P Soelityowati, and Jennifer Purnomo. "Dampak Fast Fashion Terhadap Lingkungan." In *Seminar Nasional Envisi*, 2020.
- Lenggogeni, Putri, Firman, and Rusdinal. "Pandangan Masyarakat Terhadap Waria (Studi Kasus Padang Barat)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 69–72.
- Lestari, Puji, Muhammad Khairan Naufal, and Muhammad Hapizul Ihsan. "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Saat Berolahraga Bagi Wanita Sesuai Ketentuan Islam." *Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 1–8.
- Ma'lum, Louis. "Al-Munjid Fil Lughah." Beirut: Dar Al-Masyriq, 2010.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. 1st ed. Kairo: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, n.d.
- Masngudi, Muhammad. "ETIKA BERPAKAIAN DALAM AL-QUR'AN (Studi

- Analisis Pemikiran Muhammad Shahrur)." IAIN Ponorogo, 2021.
- Maulana, Naufal Rakha, and Dartim Dartim. "Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa MTs Muhammadiyah Blimbing." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 660–64.
- Misbahuddin, Muhammad. "Pakaian Sebagai Penanda: Kontruksi Identitas Budaya Dan Gaya Hidup Masyarakat Jawa (2000-2016)." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 2 (2018): 113–33.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman. "Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa Sman Kota Sabang." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14, no. 2 (2015): 261–80.
- Munawwir, A W. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir. II*. Surabaya: Pustaka Progresif. Pustaka Progresif, 2012.
- Murtopo, Bahrin Ali. "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 243–51.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Netti, Misra. "PELARANGAN TRANSGENDER MENURUT BUYA HAMKA (Dalam Kitab Tafsir Al Azhar)." *Jurnal An-Nahl* 9, no. 1 (2022): 28–38. <https://doi.org/10.54576/annahl.v9i1.45>.
- Nur Kholis. "FIQH PERNIKAHAN WARIA; Telaah Harapan Pernikahan Waria Dalam Buku Jangan Lepas Jilbabku Karya Shuniyya Ruhama Habiballah." *ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam*, 2014.
- Paoletti, Jo B. *Sex and Unisex: Fashion, Feminism, and the Sexual Revolution*. Indiana University Press, 2015.
- Procter, Polhmeus. *Fashion and Anti-Fashion, Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, Dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Putra, Romi Purnama. "Makna Tasyabbuh Dalam Perspektif Hadits Dan Relevansinya Terhadap Westernisasi (Kajian Semantik Hadits)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/74674>.
- Putri, Widia Duwi. "Etika Berpakaian Dan Hak Perempuan Dalam Perspektif Tafsir An-Nur." *Khulasah: Islamic Studies Journal* 5, no. 1 (2023): 56–70.
- Qadri, Nur Lailatul. "Peran Guru Dalam Membina Etika Berpakaian Siswi Di MTs Al-Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020." UIN Mataram, 2019.
- Qorib, Fathul, J Ermelinda, and Riesta Ayu Oktarina. "Penggunaan Busana Sebagai Bentuk Ekspresi Dan Identitas Mahasiswa Di Media Sosial." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 2 (2023): 236–51.
- Rahman, Fazlur. *An Autobiographical*, n.d.
- . *Gelombang Perubahan Dalam Islam: Studi Fundamental Islam, Terj. Aam Fahmia*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- . *Islam, Terj. Ahsin Mohammad*. Edited by Pustaka. Bandung, 1984.
- . *Islam*. 2nd ed. University of Chicago Press, 1979.
- . *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*.

- Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- . *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- . *Islamic & Modernity*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- . *Islamic Methodology in History*. Karaci: Central Institute of Islamic Press, 1965.
- . *Some Islamic Issues in the Ayyub Khan Era, Dalam Donald P. Little, Essays in Islamic Civilization*. Leiden: E.J. Brill, 1976.
- Rhamadanty, Tirta Tirta, and Ahmad Fauzi. “Telaah Sunnah Dan Hadis Perspektif Fazlurrahman.” *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 2 (2023): 137–52.
- Rohmawati, Abdulloh Chakim, and Lilik Rofiqoh. “Perkawinan Lgbt Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif.” *Jurnal of Islamic Law*, 2018.
- Rosadisastra, Andi. *Tafsir Kontemporer: Metode Dan Orientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al-Qur'an*. Serang: Depdikbud Banten Press, 2015.
- Saeed, Abdullah. *Fazlur Rahman: A Framework for Interpreting the Ethico-Legal Content of the Qur'an, Dalam Suha Taji-Farouki, Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*. Oxford: Oxford University, 2004.
- Salma, Ghaitsa, and Miftahul Falah. “Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung.” *Jurnal ATRAT* 9, no. 1 (2023): 94–103. <https://www.kbbi.web.id/mode>.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammad Jurisprudence*. Oxford: Clarendon Press, 1979.
- Shifa, Moh. Agus, and Muhammad Aziz. “Telaah Kritis Pemikiran Hermeneutika ‘Double Movement’ Fazlur Rahman (1919-1988).” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. No. 1 (2018).
- Sibawaihi. *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Sihombing, H. L. S., and W. N. Rahmad. “Pemaknaan Khalayak Terhadap Andorgini Pada Akun Instagram Andreas Lukita,” 2019.
- Sinambela, Bertha K, and Saskia Novendra. “Pengaruh Personal Branding Jovi Adhiguna Di Instagram Terhadap Minat Fashion Androgini (Survey Pada Followers Akun Instagram@ Joviadhiguna).” *Jurnal Netnografi Komunikasi* 1, no. 2 (2023): 50–61.
- Soleh, Muhammad, and Irfan Kuncoro. “Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer.” *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2023): 83–92.
- Solekhan, Ilham Ghoffar, and Maulidi Dhuha Yaum Mubarak. “Khuntsa Dalam Pandangan Kontemporer.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (2021): 32–47. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.675>.
- Solihin, Solihin. “PEMBINAAN ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA SMK IKHLAS JAWILAN KABUPATEN SERANG.” *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 8, no. 2 (2020).
- Song, Jing. “The Development of Unisex Clothing.” *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 8 (2023): 2543–47. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.5028>.
- Sukma, Haziz Arya Raga. “Fashion Sebagai Kritik Sosial (Analisis Semiotika Pada

- Komunitas Punk Surabaya).” *Sintesa* 1, no. 2 (2022): 8–21.
- Suliyati, Titiek. “Bissu: Keistimewaan Gender Dalam Tradisi Bugis.” *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2018. <https://doi.org/10.14710/endogami.2.1.52-61>.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadits*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syams, Muhammad al-Haq. *Aun Al-Ma’bud Syarh Sunan Abi Daud*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, n.d.
- Syamsir, Syamsir. “STUDI METODOLOGI TAFSIR FAZLUR RAHMAN.” *TAFASIR: Journal of Quranic Studies*, 2023. <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i1.11>.
- Syauqi, Muhammad Labib. “HERMENEUTIKA DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENAFSIRAN KONTEKSTUAL AL-QUR’AN.” *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 2022. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i2.977>.
- Taimiyyah, Ibnu. *Tahzib Iqtidha’ Ash-Shiratil Mustaqim*. 1st ed. Mesir: Maktabah Dar Al-Ulum, n.d.
- THA, G. A., and A. M. Falah. “Tren Fashion, Aurat Dan Komunitas Emak Emak Di Lingkungan Ujung Berung.” *ATRAT: Jurnal Seni Rupa* 10, no. 2 (2022): 154–61.
- Tirmidzi, Imam. *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Darul Gharbi Al-Islami, n.d.
- Trisna Sanjaya, Oky, Lukman Hakim, and Amisyah. “Pendidikan Moderasi Beragama: Studi Pemikiran Yusuf Al-Makassari.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 2021, no. 0 (2021). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15417>.
- Trisnawati, Tri Yulia. “Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dalam Komunikasi.” *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 36–47.
- Xu, Zijie, Jack Coffin, and Rosy Boardman. “UNISEX FASHION: Exploring the Barriers That Prevent Marginal Practices from Becoming Mainstream,” n.d.
- Yuliasri, Ni Luh Tanzila. “Kedudukan Ahli Waris Khuntsa Dalam Hukum Waris Islam.” *Mimbar Keadilan* 14, no. 28 (2018): 208–19. <https://doi.org/10.30996/mk.v0i0.1781>.
- Zulfa, Anna Agitsa, Komarudin Shaleh, and Hendi Suhendi. “Pengaruh Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba Tentang Etika Berpakaian Dalam Al-Qur’an Terhadap Realitas Berpakaian.” *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2020): 61–64.